

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia terus mengalami dinamika dan perkembangan seiring dengan tuntutan zaman yang semakin kompleks. Pemerintah Indonesia secara konsisten mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter, nilai-nilai moral, serta kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat global. Di tengah tantangan tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa (Kemendikbud, 2022).

Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila, yang diharapkan mampu mencetak peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai kepribadian yang mencerminkan ideologi Pancasila, seperti toleransi, gotong royong, serta cinta tanah air. Dalam kerangka tersebut, salah satu inovasi yang diperkenalkan adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sebuah pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang memberikan ruang bagi siswa untuk menggali dan mengembangkan potensi diri melalui tema-tema kontekstual sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan lokal (Sari, 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis pemerintah untuk memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lokal masing-masing. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan kompetensi sosial dan emosional, sehingga siswa dapat tumbuh sebagai individu yang berdaya saing di era globalisasi (Prasetyo, 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan implementasi konkret dari prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Proyek ini mengintegrasikan prinsip pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dengan tujuan utama untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, mandiri, kreatif, dan memiliki kemampuan berpikir kritis. Melalui proyek ini, peserta didik diajak untuk mengidentifikasi masalah nyata di lingkungan sekitar, menggali potensi solusi, dan menghasilkan produk kreatif yang mencerminkan pemahaman serta penerapan nilai-nilai Pancasila (Rahmawati & Supriyadi, 2022).

Pendekatan P5 juga memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi tema-tema yang sesuai dengan konteks lokal, sehingga mereka dapat mengenal serta menghargai keberagaman budaya yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, literasi budaya menjadi salah satu pilar utama dalam penguatan profil pelajar, yang tidak hanya meliputi aspek akademik, tetapi juga nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi identitas bangsa (Fitriani, 2023).

Literasi budaya dalam konteks pendidikan di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting. Budaya merupakan cermin identitas suatu bangsa yang menyimpan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal. Penguatan literasi budaya diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran akan pentingnya melestarikan dan mengembangkan warisan budaya yang telah ada sejak lama.

Dalam era globalisasi, tantangan terhadap keberadaan budaya lokal semakin besar, mengingat arus informasi dan nilai-nilai asing yang masuk dengan sangat cepat. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menjadi wadah untuk menguatkan literasi budaya agar peserta didik dapat memilah dan memilah nilai-nilai yang bersumber dari tradisi serta mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Nasution, 2021). Selain itu, literasi budaya juga memiliki peran strategis dalam membangun karakter bangsa, karena melalui pengenalan terhadap budaya sendiri, peserta didik dapat mengembangkan sikap kebangsaan, toleransi, dan semangat gotong royong.

Kegiatan P5 sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, dirancang sedemikian rupa untuk memberikan ruang kepada siswa dalam mengembangkan literasi budaya melalui berbagai aktivitas kreatif dengan nilai budaya. Misalnya, pembuatan karya seni, dokumentasi tradisi lisan, dan penyusunan cerita rakyat merupakan beberapa contoh kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal (Hidayat, 2022). Dengan demikian, literasi budaya bukan hanya menjadi bagian dari materi pelajaran, tetapi juga terintegrasi dalam proses pembelajaran yang bersifat holistik.

Bedasarkan observasi awal di SMA Negeri 16 Banda Aceh merupakan salah satu institusi pendidikan yang telah mengadaptasi Kurikulum Merdeka dan mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam proses belajar mengajar, khususnya bagi siswa kelas X. Implementasi ini dilakukan dengan harapan agar peserta didik dapat menghasilkan berbagai produk kreatif yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya lokal dan Pancasila.

Dalam pelaksanaannya, guru-guru di SMA Negeri 16 Banda Aceh memberikan bimbingan serta fasilitasi kepada siswa untuk menentukan tema proyek yang relevan dengan kondisi lingkungan setempat tema yang di gunakan pada semester ganjil ini yaitu kearifan lokal dan kebhinekaan global. Kegiatan ini mencakup pengumpulan data, diskusi kelompok, serta pembuatan produk akhir yang bisa berupa karya tulis, video dokumentasi, pameran seni, atau bahkan inovasi teknologi sederhana yang dikemas dengan nilai budaya (Mahmud, 2023). Pendekatan ini terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa, karena mereka dapat merasakan langsung keterkaitan antara teori yang dipelajari dengan realitas di sekitar mereka.

Selain itu, implementasi P5 di sekolah tersebut juga melibatkan kolaborasi antara siswa, guru, dan tokoh masyarakat setempat. Kerja sama ini bertujuan untuk memperkaya wawasan siswa mengenai kearifan lokal yang ada, sehingga hasil karya mereka tidak hanya bernilai estetika, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan sosial yang tinggi. Penelitian awal di sekolah

ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya di kalangan siswa.

Namun demikian, meskipun antusiasme siswa terlihat tinggi, tantangan dalam mengukur efektivitas secara menyeluruh masih menjadi perhatian. Beberapa kendala yang muncul antara lain adalah keterbatasan sumber daya, perbedaan pemahaman antara guru dalam mengaplikasikan konsep P5, serta variasi kemampuan siswa dalam menghasilkan karya kreatif yang sesuai dengan standar literasi budaya (Andriani, 2023). Hal ini menjadi alasan penting bagi peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai implementasi proyek tersebut dan nilai-nilai literasi budaya yang diperoleh siswa.

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka dan Proyek P5 telah berjalan di berbagai sekolah, termasuk di SMA Negeri 16 Banda Aceh, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut. Pertama, belum adanya kajian komprehensif yang mengukur sejauh mana proyek ini efektif dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*. Kedua, meskipun produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa dianggap mencerminkan pemahaman mereka terhadap literasi budaya, mekanisme pengukuran dan evaluasinya belum tersusun secara sistematis.

Permasalahan ini menjadi signifikan karena penguatan literasi budaya merupakan salah satu pilar penting dalam menjaga identitas dan kearifan lokal bangsa. Tanpa adanya pemahaman mendalam terhadap budaya, potensi generasi muda dalam melestarikan nilai-nilai luhur bangsa dapat tergerus oleh arus modernisasi yang kurang terfilter. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menganalisis secara mendalam bagaimana implementasi Proyek P5 di SMA Negeri 16 Banda Aceh dan mengidentifikasi nilai-nilai literasi budaya yang berhasil diperoleh oleh siswa kelas X melalui produk-produk kreatif yang dihasilkan.

Penelitian semacam ini juga sejalan dengan upaya pemerintah untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap Kurikulum Merdeka. Menurut studi terbaru

oleh Hidayati (2023), evaluasi secara menyeluruh terhadap penerapan inovasi pembelajaran sangat penting untuk memastikan bahwa setiap program yang diimplementasikan tidak hanya efektif dalam hal peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai budaya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan strategis bagi pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah atas.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas X di SMAN 16 Banda Aceh?
2. Apa saja nilai literasi budaya yang didapatkan oleh siswa kelas X melalui produk yang dihasilkan dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 16 Banda Aceh ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana sekolah dalam mengintegrasikan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas X di SMAN 16 Banda Aceh
2. Mengidentifikasi nilai-nilai literasi budaya yang didapatkan siswa kelas X di SMAN 16 Banda Aceh dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dilakukan untuk memberi pembaharuan secara teoretis terhadap kegiatan literasi, literasi budaya dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di jenjang SMA. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan mampu menambah wawasan keilmuan kepada sekolah dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang berkaitan dengan nilai literasi budaya. Sekolah dapat menentukan aspek yang dinilai atau kegiatan yang lebih bervariasi pada kegiatan P5. Manfaat penelitian tersebut diharapkan mampu mengembangkan kegiatan P5 di sekolah yang berguna untuk meningkatkan kualitas sekolah, pendidik, dan peserta didik.

2) Bagi Pendidik

Hasil penelitian yang dilakukan agar Guru mampu menambah wawasan pengetahuan yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5. Selain itu, guru juga dapat membantu memaksimalkan keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan P5 yang berkaitan dengan literasi budaya.

3) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dengan lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pengetahuan dan motivasi yang diperoleh oleh peserta didik diharapkan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari di berbagai lingkungan.